

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Yang berarti, pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

Masalah pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi adalah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan ini pemerintah harus ikut campur tangan secara cepat untuk memengaruhi jalannya perekonomian.

Samuelson (2004:248) mengatakan bahwa Pemerintah terus memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sasaran sentral kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dimana pertumbuhan ekonomi adalah satu-satua faktor yang paling penting untuk keberhasilan negara dalam jangka panjang.

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa disuatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal (Sukirno 2011:432).

Tabel 1.1: Laju Pertumbuhan Ekonomi tanpa Migas Kota Pekanbaru, 2001-2016

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi tanpa Migas (%)
1.	2001	10,70
2.	2002	9,00
3.	2003	9,38
4.	2004	9,53
5.	2005	9,52
6.	2006	10,14
7.	2007	9,88
8.	2008	9,05
9.	2009	8,81
10.	2010	8,98
11.	2011	7,54
12.	2012	7,82
13.	2013	5,59
14.	2014	6,90
15.	2015	5,57
16.	2016	5,96

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, 2017

Kondisi Pertumbuhan ekonomi tanpa migas di Kota Pekanbaru ini, Pada tabel diatas dapat kita lihat hasil, Pertumbuhan ekonomi tanpa migas pada tahun 2001 adalah sebesar 10,70 %. pada tahun 2002 mengalami penurunan sebesar 9,00 %. Pada tahun 2003 sebesar 9,38 %. Pada tahun 2004 sebesar 9,53 %. Dan selanjutnya pertumbuhan ekonomi tanpa migas terus mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 6,90 %. Pada tahun 2015 sebesar 5,57 %. dan yang terakhir pada tahun 2016, sedikit mengalami peningkatan sebesar 2016 yaitu

sebesar 5,96 %. Maka laju pertumbuhan di Kota Pekanbaru cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir.

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan karena memungkinkan masyarakat mengkonsumsi barang dan jasa lebih banyak, dan menyumbang pada penyediaan barang-barang dan jasa-jasa sosial yang lebih besar seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya, sehingga agar dapat meningkatkan standar hidup manusia.

Menurut Sukirno (2013:43) Mengatakan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan.

Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan Pembangunan Ekonomi ialah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dan tingkat pemerataan yang semakin baik (Badan Pusat Statistik).

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber pembelajaan daerah, jika Pendapatan Asli Daerah meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan

meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Harianto 2007:67) .

Tabel 1.2. Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru, 2001-2016.

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)
1.	2001	15.572.350.500
2.	2002	48.294.830.000
3.	2003	58.701.848.900
4.	2004	71.907.180.535
5.	2005	86.945.155.571
6.	2006	104.462.323.814
7.	2007	109.039.133.688
8.	2008	147.875.831.331
9.	2009	134.868.382.528
10.	2010	158.830.632.372
11.	2011	255.903.389.579
12.	2012	364.604.451.000
13.	2013	368.031.805.359
14.	2014	430.017.652.026
15.	2015	470.839.023.899
16.	2016	482.031.164.869

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru, 2017

Pedapatan Asli Daerah Kota Pekanbaru, dapat dilihat tabel diatas Pendapatan Asli Daerah yang selalu meningkat. yakni diambil dari 4 sektor sumber Pendapatan Asli Daerah di Kota Pekanbaru, yaitu: Pajak daerah, Retribusi daerah, Hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan Pendapatan lain yang sah.

Selama enam belas tahun terakhir tersebut pendapatan asli daerah di Kota Pekanbaru, pada tahun 2001 memberikan pendapatan yaitu sebesar 15.572.350.500 Milliar Rupiah. Pada tahun 2002 sebesar 48.294.830.000 Milliar Rupiah, pada tahun 2003 sebesar 58.701.848.900 Milliar Rupiah, dan pada tahun 2010 pendapatan asli daerah terus mengalami peningkatan sebesar 158.830.632.372 Milliar Rupiah, pada tahun 2013 sebesar 368.031.805.359 Milliar Rupiah. Dan yang terakhir pendapatan asli daerah pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 482.031.164.869 Milliar Rupiah.

Pada saat ini perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan yang cukup tinggi. sehingga jumlah pendapatan di Kota Pekanbaru merupakan sumber yang dapat diandalkan.

Pengeluaran Pembangunan yaitu Pengeluaran yang ditujukan untuk membiayai program-program pembangunan, baik fisik, seperti jalan, jembatan, gedung-gedung, dan pembelian kendaraan, maupun pembangunan nonfisik spiritual seperti misalnya penataran, training dan sebagainya, sehingga anggarannya selalu disesuaikan dengan dana yang berhasil dimobilisasi, dana ini kemudian dialokasikan pada berbagai bidang sesuai dengan prioritas yang direncanakan.

Pada dasarnya pengeluaran pembangunan merupakan wahana untuk mewujudkan kesejahteraan (Arsjad Anwar, 1986:69)

Tabel 1.3. Anggaran Pengeluaran Pembangunan Kota Pekanbaru, 2001-2016

No	Tahun	Pengeluaran Pembangunan (Rupiah)
1.	2001	58.754.835.127
2.	2002	86.243.551.000
3.	2003	67.403.203.510
4.	2004	67.074.472.575
5.	2005	101.660.042.426
6.	2006	239.302.589.605
7.	2007	317.253.246.485
8.	2008	173.659.543.523
9.	2009	225.129.389.890
10.	2010	206.300.354.000
11.	2011	236.612.987.386
12.	2012	491.672.507.000
13.	2013	470.984.425.929
14.	2014	647.098.439.363
15.	2015	821.626.769.354
16.	2016	450.341.770.647

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, 2017

Kondisi Pengeluaran Pembangunan di Kota Pekanbaru ini APBD selama enam belas tahun terakhir dapat dijelaskan, pada tahun 2001 pengeluaran pembangunan sebesar 58.754.835.127 Milliar Rupiah. dan pada tahun 2002 pengeluaran pembangunan meningkat sebesar 86.243.551.000 Milliar Rupiah. Pada tahun 2003 sebesar 67.403.203.510 Milliar Rupiah. Pada tahun 2004 sebesar 67.074.472.575 Milliar Rupiah. Dan ditahun 2014 adalah sebesar 647.098.439.363 Milliar Rupiah, dan pada tahun 2016 pengeluaran pembangunan mengalami penurunan sebesar 450.341.770.647 Milliar Rupiah.

Data ini diambil dari belanja modal. Belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah. Jenis belanja ini baik untuk bagian aparatur daerah maupun pelayanan publik seperti: Belanja modal tanah, belanja modal jalan dan jembatan, belanja modal bangunan air (irigasi), belanja modal instansi, belanja modal jaringan, belanja modal bangunan gedung, belanja modal monument, belanja modal alat-alat besar, belanja modal alat-alat angkutan dan lainnya.

Sumber dari pembiayaan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan daerah yaitu berasal dari pendapatan dari Kota Pekanbaru sendiri.

Perekonomian dapat dikatakan berkembang apabila pendapatan per kapita menunjukkan kecenderungan kenaikan terus menerus. Kalau keadaan tersebut hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi. Banyak ahli yang berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran penting kemajuan pembangunan suatu negara. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti: “ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PENGELUARAN PEMBANGUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PEKANBARU”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang dapat saya rumuskan bahwa :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.
2. Bagaimana pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.
3. Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpang siuran di dalam penelitian ini, maka penting sekali dirumuskan secara jelas tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kota Pekanbaru, diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam mengambil kebijakan pelaksanaan pembangunan daerah.
2. Sebagai bahan acuan atau sumber referensi bagi para pembaca yang berminat untuk meneliti masalah yang sama dalam penelitian selanjutnya.
3. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan pada Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan proposal ini, maka penulis membaginya menjadi enam bab, dimana masing-masing bab merupakan suatu kesatuan yang paling berhubungan, dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari penulisan proposal ini, yang antara lain berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Dalam bab ini dicantumkan tentang Teori-teori pendukung Mengenai Pendapatan Asli Daerah, pengeluaran Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran serta Mengembangkan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi uraian metode penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Serta Analisa Data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang sejarah singkat Kota Pekanbaru.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini penulis akan menguraikan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian. Bagian pembahasan menerangkan interpretasi dan pembahasan hasil penelitian secara komprehensif.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Kota Pekanbaru